

Peningkatan Pengetahuan Entrepreneur Dengan Financial Technology (Fintech) Untuk Generasi Milenial Di Karang Taruna Trimanunggal Bibis Luhur Kota Surakarta

Tri Nurdyastuti¹, Yofhi Septian Panglipurningrum², Suroto³, Dibyo Iskandar⁴

^{1,4}Program Studi Akuntansi, ²Manajemen, ³Manajemen Informatika,

^{1,2,3}STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

e-mail: tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id¹, yofhi.septian@stie-aub.ac.id², suroto@stie-aub.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan generasi milenial Indonesia menjadi sebuah kekuatan untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi lebih maju, mulai dari kemajuan ekonomi, teknologi, E-commerce dan berbagai bidang lainnya. Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa, cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat menjadi pelopor bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat. Untuk bisa melahirkan wirausaha-wirausaha muda bukan sesuatu hal yang mudah, karena bukan hanya masalah ketersediaan modal, teknologi, pasar dan kreativitas untuk bisa menjadi wirausaha, tetapi mental, sikap dan perilaku wirausaha yang kuat harus tertanam secara mendalam agar bisa menjadi wirausaha yang tangguh. Tim pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Jiwa Entrepreneur dengan Financial Technology (Fintech) Di Era Milenia Bagi Karang Taruna Trimanunggal Bibis Luhur Surakarta”. Kegiatan pengabdian ini berupa ceramah tentang pentingnya fintech dalam berwirausaha.

Kata Kunci: *Fintech, Entrepreneur, generasi milenial*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dapat meningkatkan kehidupan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik, namun datangnya era globalisasi pada bidang ekonomi merupakan tantangan masyarakat Indonesia khususnya para generasi milenial yang harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi di era digital saat ini membuat bisnis di Indonesia memiliki kemajuan dalam hal persaingan pasar global. Generasi milenial mempunyai pemikiran yang lebih inovatif, kreatif dan kritis, Pertumbuhan generasi milenial Indonesia menjadi sebuah kekuatan untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi lebih maju, mulai dari kemajuan ekonomi, teknologi, E-commerce dan berbagai bidang lainnya. (Student's Column, 2019)

Keuntungan lain dalam berwirausaha di usia muda adalah begitu dekat dengan teknologi terkini. Perkembangan teknologi yang kian pesat seperti sekarang ini, membuat para pelaku wirausaha dapat mendapatkan kemudahan dari segi akses internet sebagai media pemasaran, promosi, atau berbisnis. Bahkan, wirausaha dengan memanfaatkan bisnis daring semakin jamak dilakukan, seperti membuka toko daring, menjual jasa SEO (*search engine optimization*) dan SEM (*search engine marketing*), *freelance writer*, dan masih banyak lagi. Di usia yang relatif muda, tentunya dapat memahami selera pasar seusia. Milenial dengan baik mengenal selera anak muda, serta memahami apa yang sedang menjadi tren, atau yang akan menjadi *trendsetter*. Jadi, tidak perlu menunggu cukup umur untuk membangun bisnis baru bila milenial mampu menjadi wirausaha sukses. (Life Changer Allianz, 2018)

Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa, cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat menjadi pelopor bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat. Untuk bisa melahirkan wirausaha-wirausaha muda bukan sesuatu hal yang mudah, karena bukan hanya masalah ketersediaan modal, teknologi, pasar dan kreativitas untuk bisa menjadi wirausaha, tetapi mental, sikap dan perilaku wirausaha yang kuat harus tertanam secara mendalam agar bisa menjadi wirausaha yang tangguh. Hal ini bukan sesuatu hal yang mudah dan dapat diciptakan dalam waktu singkat, tetapi harus ditanam dan dipahami secara lebih dini sejak usia sekolah, sehingga pada saat meninggalkan bangku kuliah seseorang telah berani menyatakan dirinya untuk berwirausaha. (Kusumaningsih dkk., 2018). Kegiatan pengabdian Membangun Jiwa *Entrepreneur* dengan *Financial Technology (Fintech)* Di Era Milenia Bagi Karang taruna Tri Manunggal Bibis Luhur Surakarta ini terencana dari identifikasi masalah terkait data penduduk angkatan kerja (PAK) 2018 Kota Surakarta menunjukkan angka pengangguran

mencapai 12 ribu jiwa dari total penduduk 520 ribu jiwa di dominasi lulusan pendidikan tinggi (Jawa Pos.com, 2019). Penguasaan ilmu Kewirausahaan dan teknologi melalui kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) secara khusus adalah salah satu ujung tombak dalam pengembangan, dan pemanfaatan yang dapat mengubah, memperbaiki serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tim pengabdian mengajukan tema *Entrepreneur* dengan *fintech* agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Tim pengabdian melakukan pendekatan kepada remaja generasi milenia untuk memotivasi menjadi wirausaha-wirausaha muda melalui kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Jiwa *Entrepreneur* dengan *Financial Technology (Fintech)* Di Era Milenia Bagi Karang Taruna Trimanunggal Bibis Luhur Surakarta”

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada ini berbentuk ceramah dan diskusi secara *online* kepada generasi milenia anggota karang taruna Tri Manunggal melalui media Zoom dengan tujuan memberikan edukasi akan pentingnya *fintech* dalam meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* di era milenia bagi karang taruna Trimanunggal Bibis Luhur Surakarta” . Sebelum memutuskan tema kegiatan tim PKM melakukan penyebaran kuisioner tentang kebutuhan akan materi para peserta. Materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM tersebut antara lain penjelasan tentang *fintech* dan pengaruhnya terhadap gaya hidup, *fintech* dan perkembangannya di Indonesia, serta jenis *fintech* dan regulasinya sehingga ada pengetahuan tentang *fintech* dan tumbuh keinginan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan *fintech*.

Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan dengan uji beda (*Paired sample t-test*) serta kemampuan peserta dalam mempraktekkan kegiatan tersebut. *Paired sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment. Rancangan ini paling umum dikenal dengan rancangan pre-post, artinya membandingkan rata-rata nilai pre- test dan rata-rata post test dari satu sampel. Metode ini menggambarkan bahwa responden akan di ukur test pengetahuannya sebelum penyuluhan (nilai pre-test) dan di ukur test pengetahuannya setelah penyuluhan (nilai post test) selanjutnya nilai masingmasing responden di bandingkan antara sebelum penyuluhan (pre-test) dengan setelah penyuluhan (post-test). Jadi satu sampel akan memiliki dua buah data. (Ghozali, 2013). Rumus uji beda t berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{Rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampe}}$$

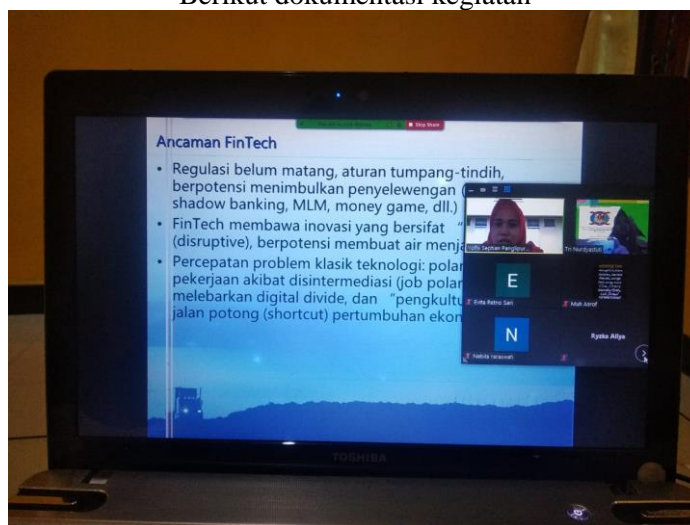
Sumber : Ghozali (2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom dengan Zoom Meeting ID 788 170 0951 Passcode aubsolo atau melalui link join online <https://us04web.zoom.us/j/7881700951?pwd=cUgrL1U0Z0FxcTIHSHUSHo0DNNz09>.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh generasi milenia anggota karang taruna Tri Manunggal, Bibis Luhur, Surakarta. Peserta yang hadir berjumlah 25 orang. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi, sebelum menyampaikan materi tim pengabdian melakukan pretes terkait materi yang akan disampaikan. Materi pertama yang disampaikan terkait penjelasan tentang *fintech* dan pengaruhnya terhadap gaya hidup, *fintech* dan perkembangannya di Indonesia, serta jenis *fintech* dan regulasinya.

Berikut dokumentasi kegiatan



Gambar 1 Penyampaian Materi Tim PKM

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang materi yang diberikan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel IV.1
 Paired Samples Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pretest	58,0000	25	5,95119	1,19024
	posttest	81,8000	25	6,75154	1,35031

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman terhadap materi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada peserta. Sebelum pelatihan rata-rata pemahaman terhadap materi dari 25 orang peserta adalah sebesar 58,00 sementara setelah diberikan pelatihan rata-rata pemahaman peserta sebesar 81,80

Tabel IV.1

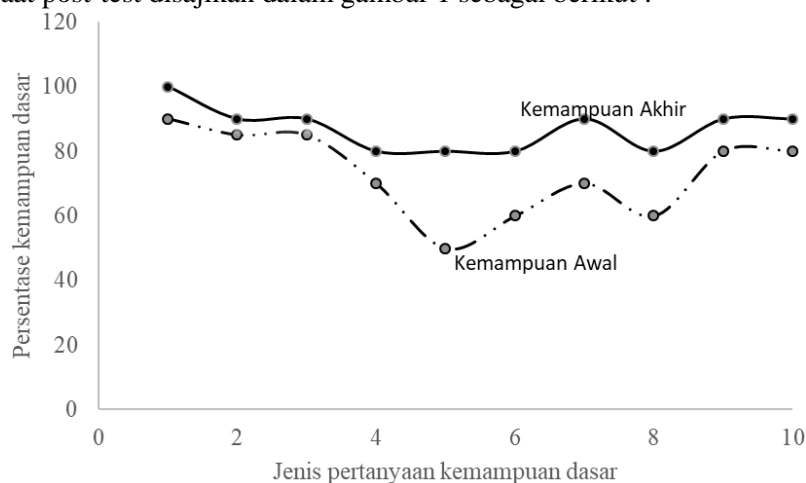
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - posttest	-23,8000	9,04618	1,80924	-27,5340	-20,0650	-13,155	24	,000

Paired Samples Test

Nilai t hitung sebesar -13,155 dengan sig 0.000 < 0.05, artinya rata-rata pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan terhadap peserta terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyampaian materi dan pelatihan sangat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam memanfaatkan *fintech*.

Apabila disajikan dalam tabel perbedaan kemampuan awal pada saat pre-test dan kemampuan

akhir pada saat post-test disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1.
Hasil test kemampuan dasar peserta awal (*pre-test*) dan akhir kegiatan (*post-test*)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa :

1. Wawasan generasi milenial karang taruna Tri Manunggal tentang pentingnya *fintech* dalam berwirausaha mulai tumbuh.
2. Sudah terbentuk pola pikir generasi milenial karang taruna Tri Manunggal untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai jembatan untuk menjadi wirausahawan.
3. Sudah ada keinginan generasi milenial karang taruna Tri Manunggal menjadi wirausahawan dengan memanfaatkan *fintech*.
4. Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya *fintech* dalam berwirausaha generasi milenial karang taruna Tri Manunggal diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berlanjut pada strategi pemasaran dengan memanfaatkan *fintech*.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan tim pengabdian agar hasil pengabdian jauh lebih baik yaitu peserta diharapkan berani untuk membuka usaha dan memanfaatkan *fintech* dengan bekal pelatihan dan pendampingan yang telah mereka ikuti.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>

Jawa Pos.com. (2019, Oktober). *12 Ribu Usia Produktif Nganggur*.
<https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/10/23/162482/12-ribu-usia-produktif-nganggur>

Kusumaningsih, A., Putri, A., Supriadi, A., & Priadi, A. (2018). *Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Fintech (Financial Technology) Untuk UMKM Di Koperasi Cipta Boga Keranggan, Tangerang Selatan*. 01, 192–201.

Life Changer Allianz. (2018). *Membangun Bisnis Sendiri Bukan Lagi Sebuah Mimpi*. Student's Column.
(2019). *Era globalisasi menuntut generasi milenial berjiwa entrepreneur* Life Changer Allianz.